

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu cara memperbaiki kualitas pendidikan adalah dengan mengevaluasi dan memperbaiki kurikulum. Kurikulum yang berlaku sekarang adalah kurikulum 2013 yang diharapkan dapat menjadi penyempurna kurikulum sebelumnya.

Dalam kurikulum 2013 dinyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran berbasis teks. Teks merupakan perwujudan pembelajaran kegiatan sosial dan bertujuan sosial, baik lisan maupun tulis. Hal ini mengisyaratkan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia berorientasi pada pengembangan kemampuan mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis.

Berdasarkan silabus SMA kelas X mata pelajaran bahasa Indonesia kompetensi dasar menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot serta menceritakan kembali teks anekdot merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik kelas X, namun kenyataan di MAN 1 Kota Tasikmalaya menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu menentukan struktur dan kebahasaan yang terdapat dalam teks anekdot. Hal tersebut dikemukakan oleh guru bahasa Indonesia MAN 1 Kota Tasikmalaya, Ibu Elis Widiyanti, S. Pd., M. Pd. dalam wawancara pada tanggal 17 Januari 2019. Berikut data awal nilai pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot :

**Tabel 1.1**  
**Data Awal Nilai Peserta Didik dalam Menganalisis Struktur dan Kebahasaan**  
**Teks Anekdote serta Menciptakan Teks Anekdote**

<b>No</b>	<b>Nama Peserta Didik</b>	<b>Nilai Pengetahuan</b>	<b>Nilai Keterampilan</b>
1.	Agnia Filah Agniyati	56	60
2.	Ai Nuri Fitriyani	78	50
3.	Alifia Nur Aziza	60	60
4.	Annisa Sholihah	56	50
5.	Dede Avissa Makiyatuzahro	75	60
6.	Dede Salfa Arfah Fauziah	48	50
7.	Dini Nuraeniah	64	50
8.	Endah Nur Hasni Nuri	60	70
9.	Esti Fauziah	56	55
10.	Eva Wulandari	52	74
11.	Fitri Novianti	52	50
12.	Hema Melani	52	50
13.	Hilman Kamiludin	56	50
14.	Ilham Fauzan Adha	60	74
15.	Intan Triyanti	56	80
16.	Lany Raudhatul Jannah	64	75
17.	Malika Rumniasih	52	76
18.	Maulidah T	78	50
19.	Muhamad Gilang Haekal Hasbi	60	70
20.	Muhammad Royhan Khildani	80	83
21.	Muhyidin	32	60
22.	Murni Rahayuningsih	48	50
23.	Muzarie Qolby Salim Alphari	78	75

24.	Nida Aenul Humairoh	60	50
25.	Refa Dila Nuropik	64	78
26.	Ridan Nur Farid	78	50
27.	Risni Nuril Aeni	60	75
28.	Sabila Rubathil Wuddat	48	50
29.	Shinta Nurfadilah	44	50
30.	Siti Fauziah	56	80
31.	Siti Nura'eni	78	74
32.	Sri Wahyuni	60	65
33.	Syifa Fauziah	64	50
34.	Wajda Shafira	78	75
35.	Wavy Azizah	52	60

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa terdapat peserta didik yang belum mampu mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal). Peserta didik dinyatakan berhasil mencapai kompetensi dasar jika sudah mencapai KKM 75. Dari 35 jumlah peserta didik di kelas X MIA 3, dalam kompetensi dasar menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot terdapat 27 orang (77%) yang belum mencapai KKM dan 8 orang (23%) telah mencapai KKM. Dalam kompetensi keterampilan menciptakan teks anekdot terdapat 26 orang (75%) yang belum mencapai KKM dan 9 orang (25%) telah mencapai KKM.

Berkaitan dengan permasalahan yang dialami peserta didik di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berupa pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot serta menciptakan kembali teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran *survey, question, read, recited, review (SQ3R)*.

Menurut Huda (2017:244)

SQ3R merupakan strategi pemahaman yang membantu siswa berpikir tentang teks yang sedang mereka baca. Seringkali dikategorikan sebagai strategi belajar, SQ3R membantu siswa ‘mendapatkan sesuatu’ ketika pertama kali mereka membaca teks. Bagi guru, SQ3R membantu mereka dalam membimbing siswa bagaimana membaca dan berpikir layaknya para pembaca efektif.

Penulis tertarik dengan model pembelajaran SQ3R karena model SQ3R membantu peserta didik berpikir tentang teks yang sedang mereka baca. Selain itu, model ini memberi kesempatan kepada peserta didik menyurvei bacaan, membuat pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan, membaca kembali bacaan, menuliskan jawaban dari hasil pertanyaan sebelumnya dan mengulangi bacaan sehingga peserta didik dapat menguasai teks secara menyeluruh.

Penelitian yang telah penulis lakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) karena dalam penelitian ini penulis bermaksud meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2017:124) yang menjelaskan

Penilaian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK dikelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hasil penelitian penulis wujudkan berupa skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan serta Menciptakan Teks Anekdote dengan menggunakan Model SQ3R (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas X MAN 1 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019).”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan, rumusan masalah penelitian ini adalah :

- 1) Dapatkah model SQ3R meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot pada peserta didik kelas X MAN 1 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019 ?
- 2) Dapatkah model SQ3R meningkatkan kemampuan menciptakan teks anekdot pada peserta didik kelas X MAN 1 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019 ?

## **C. Definisi Operasional**

- 1) Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan

Kemampuan menganalisis teks anekdot yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas X MAN 1 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019 untuk memaparkan struktur teks anekdot yang meliputi abstraksi, orientasi, krisis, reaksi dan koda, serta kebahasaan teks anekdot yang meliputi kalimat langsung dan tidak langsung, kata kerja material, kata kerja temporal dan kata konjungsi.

- 2) Kemampuan Menciptakan Teks Anekdot

Kemampuan menciptakan teks anekdot yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas X MAN 1 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019 untuk membuat teks anekdot dengan memperhatikan struktur teks anekdot yang meliputi abstraksi, orientasi, krisis, reaksi dan koda, serta

kebahasaan teks anekdot yang meliputi kalimat langsung dan tidak langsung, kata kerja material, kata kerja temporal dan kata konjungsi.

### 3) Model Pembelajaran SQ3R

Model pembelajaran SQ3R yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran informatif yang memberi kemampuan peserta didik untuk membaca teks bacaan teks anekdot (*survey*), membuat pertanyaan tentang struktur dan kebahasaan teks anekdot (*question*), membaca kembali teks anekdot (*read*), membuat catatan atas pertanyaan dan jawaban yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya (*recite*), mengingat kembali pertanyaan-pertanyaan yang telah dijawab (*review*). Sehingga peserta didik memiliki kemampuan dalam menganalisis struktur dan kebahasaan serta menciptakan teks anekdot.

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah

- 1) untuk mendeskripsikan dapat atau tidaknya model pembelajaran SQ3R dalam meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot pada peserta didik kelas X MAN 1 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.
- 2) untuk mendeskripsikan dapat atau tidaknya model pembelajaran SQ3R dalam meningkatkan kemampuan menciptakan teks anekdot pada peserta didik kelas X MAN 1 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dengan permasalahan dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan menggunakan model SQ3R, baik secara teoretis maupun secara praktis.

### 1) Secara Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk mendukung teori yang berkaitan dengan teks anekdot, model pembelajaran, model SQ3R.

### 2) Secara Praktis

#### a) Bagi Peserta Didik

(1) Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan serta menciptakan teks anekdot.

(2) Membantu peserta didik memahami materi pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menganalisis struktur dan kebahasaan serta menciptakan teks anekdot.

#### b) Bagi Guru

1) Dapat memberikan gambaran penggunaan model SQ3R terhadap kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot serta dapat meningkatkan hasil pembelajaran di sekolah.

- 2) Dapat memberikan gambaran penggunaan model SQ3R terhadap kemampuan menciptakan teks anekdot dengan pola penyajian yang berbeda.
- 3) Sebagai acuan bagi guru bahasa Indonesia dalam merencanakan serta melaksanakan pembelajaran.

c) Bagi Sekolah

- 1) Memberikan masukan kepada sekolah untuk meningkatkan hasil belajar dengan mencoba menggunakan model SQ3R.
- 2) Memberikan gambaran penerapan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot serta menciptakan teks anekdot dengan menggunakan model SQ3R.